

Kepemimpinan Debora Dalam Kitab Hakim-Hakim

Greccetinovitria Merliana Butar-butar¹, Berlina Simatupang²,

Atika Rennawaty Nababan³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail : greccetino.butarbutar@gmail.com¹, berlinasimatupang20@gmail.com²,
atikanababan6@gmail.com³

Abstract. *In this article, the role and leadership of women during the Old Testament period is discussed, especially focusing on the figure of Deborah. Although Middle Eastern culture during this period tended to give priority to men, many women played significant roles in history, including Deborah, Esther, and Vashti. As the first female judge in Israel, Deborah had a very important role in leading her nation against the oppression and challenges it faced. Her leadership shows that women are capable of having a strong and effective influence in bringing change to society, and underlines that leadership is not a gender issue, but rather about influence, courage and loyalty to God's will.*

Keywords: *female leader, Deborah, influence, courage, loyalty.*

Abstrak. Dalam artikel ini, dibahas peran serta kepemimpinan perempuan pada masa Perjanjian Lama, khususnya fokus pada figur Debora. Walaupun budaya Timur Tengah pada periode tersebut cenderung memberikan prioritas pada laki-laki, banyak perempuan yang memainkan peran signifikan dalam sejarah, termasuk Debora, Ester, dan Wasti. Sebagai hakim perempuan pertama di Israel, Debora memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin bangsanya melawan penindasan dan tantangan yang dihadapi. Kepemimpinannya menunjukkan bahwa perempuan mampu memiliki pengaruh yang kuat dan efektif dalam membawa perubahan bagi masyarakat, serta menggarisbawahi bahwa kepemimpinan bukanlah masalah gender, melainkan tentang pengaruh, keberanian, dan kesetiaan terhadap kehendak Tuhan.

Kata Kunci: pemimpin perempuan, Debora, pengaruh, keberanian, kesetiaan.

PENDAHULUAN

Pemimpin perempuan sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama, seperti tercatat dalam Meskipun budaya Timur Tengah pada masa itu lebih memprioritaskan laki-laki, Alkitab tetap hadir. Budaya patriarkal yang kuat menyebabkan perempuan kurang terlihat di ranah publik. Banyak Para pemimpin laki-laki yang dipilih, seperti nabi-nabi dan raja-raja, termasuk Musa, Nuh, Daud, Salomo, Otniel, dan Gideon. Namun, ada juga perempuan yang menjadi pemimpin, seperti Debora, Ester, dan Wasti, yang menduduki jabatan tinggi sebagai ratu atau hakim. Debora adalah salah satu perempuan yang tercatat dalam Alkitab sebagai pemimpin. Kisah hidupnya sangat terkenal, menjadikannya tokoh penting dalam masyarakat Yahudi dan sejarah bangsa Israel. Debora adalah hakim perempuan pertama Israel, berbeda dengan hakim modern, Hakim-hakim Israel Kuno merupakan pemimpin militer dan pembebas bangsa dari ancaman asing (Hakim-hakim 2:16). serta pemimpin pengadilan hukum.¹

Sebagai seorang nabiah, Debora sering menyampaikan kehendak Tuhan dan peduli terhadap penindasan yang dialami bangsanya. Sebagai nabiah, ia sering dimintai nasihat dan

¹ Jurnal Papua and others, 'Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4 : 1-24 Imanuella Artika Risamasu', 3.2 (2022), 106.

akhirnya menjadi hakim Israel. Dalam konflik, Debora harus bertindak seperti hakim-hakim sebelumnya, membebaskan bangsa dari penindasan. jawabnya bertambah berat karena, sebagai nabiah, ia meminta petunjuk Tuhan untuk keselamatan bangsa, dan sebagai hakim, ia harus memimpin dalam damai dan perang. Debora sadar meskipun ia pemimpin, Budaya patriarkhal lebih mempercayakan peran kepemimpinan kepada laki-laki. Dalam budaya Israel, laki-laki berperan penting sebagai pemimpin keluarga dan bangsa, serta menguasai semua yang bergerak maupun tidak.²

Hakim-hakim pasal 4 mengisahkan kepemimpinan Barak dan Debora dalam perang saat itu. Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam kesuksesan perang tersebut. Seorang pemimpin adalah orang yang mengarahkan bangsa, organisasi, bahkan gereja ke arah yang diinginkan. Pemimpin adalah ujung tombak dalam mencapai visi yang diberikan oleh Allah. Pemimpin tidak berkaitan dengan gender, melainkan pengaruh.³ Para hakim muncul sebagai penyelamat saat Israel berkonflik dengan bangsa-bangsa sekitar (Hakim-hakim 2:16). Berbeda dengan pendahulunya, Debora lebih dahulu menjabat sebagai nabiah (Hakim-hakim 4:4). Debora, yang berarti "lebah madu," adalah istri Lapidot dan tinggal di sekitar Rama dan Betel. Sebagai nabiah dan hakim, Debora menunjukkan kualitas luar biasa. Menurut Abraham Kuyper, Debora memiliki ketajaman mental, akal sehat, karunia nubuat, dan lagu. Ia memanggil rakyat kembali kepada Tuhan, mengingatkan mereka akan sejarah di Mesir dan Sinai, serta menubuatkan masa depan yang lebih baik. Sebagai hakim, ia menegakkan keadilan dan memberi nasihat, sehingga reputasinya dikenal luas.⁴

Kitab Hakim-Hakim adalah kitab yang penuh paradoks. Kitab ini mencakup berbagai cerita sejarah tentang bangsa Israel, mulai dari yang sangat terkenal hingga yang kurang diketahui. Kitab ini memuat banyak hal menarik, namun juga mencakup tindakan-tindakan menjijikkan yang dilakukan oleh bangsa Israel pada masa itu, seperti penyembahan berhala, perzinahan, perang saudara, dan perkawinan campur. Meskipun pengajarannya sederhana, kitab ini sulit dipahami karena mengungkap sisi tergelap dari dosa-dosa manusia. namun jelas menunjukkan terangnya kasih karunia Tuhan. Ajaran Tuhan sangat diperlukan bagi bangsa Israel.⁵ Dari pembahasan diatas penulis ingin membahas bagaimana kepemimpinan Debora

² Lingkup Sosial, 'BAB IV PENGAKUAN TERHADAP DEBORA 4.1. Pengakuan Di Lingkup Sosial Dan Agama'.

³ Sindy Randan and Sandy Randan, 'Menilik Keberadaan Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Gereja: Analisis Naratif Terhadap Teks Hakim-Hakim 4-5', *Economics and Business Solutions Journal*, 4.1 (2020), 36.

⁴ Sosial.

⁵ Yosia Belo, 'Didikan Allah Kepada Bangsa Israel Menurut Kitab Hakim-Hakim', *Jurnal Luxnos*, 5.1 (2021), 37-46 <<https://doi.org/10.47304/jl.v5i1.74>>.

menjadi sosok pemimpin sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan juga dapat menjadi seorang pemimpin yang memiliki sikap yang teguh dan taat pada Perintah Tuhan.

METODE PENULISAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menerapkan metode deskriptif. kualitatif yang berfokus pada analisis berbagai sumber literatur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang terstruktur. Penulis juga memanfaatkan buku-buku dan beberapa jurnal sebagai referensi untuk menjelaskan tujuan penulisan, yang mencakup kepemimpinan Debora dalam Kitab Hakim-Hakim.

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Debora

Hakim-hakim 4:4-5 mengidentifikasi Debora sebagai nabi dan istri Lapidot, serta hakim yang berbeda dari hakim-hakim lainnya karena perannya lebih administratif. Debora tidak memimpin perang langsung, tetapi menyelesaikan perselisihan dan membantu orang-orang Israel yang datang kepadanya untuk nasihat dan pertimbangan. Di tengah kemasyhurannya, orang Israel juga mencari perlindungan padanya saat ditindas oleh Sisera.⁶ Suami Debora bernama Lapidot, namun tidak banyak yang diketahui tentangnya selain namanya. Karena itu, tidak pasti apakah Lapidot dan Debora memiliki anak. Meskipun begitu, Debora disebut sebagai "ibu bagi Israel" (Hakim-hakim 5:7), menunjukkan perannya yang penting dalam bangsa itu.

Kisah Debora berakhir dalam Hakim-hakim 5:31 dengan damai selama empat puluh tahun setelah pertempuran. Allah mengirimkan Debora untuk memimpin Israel di masa genting, menghancurkan stereotip tentang kepemimpinan perempuan. Sebagai nabi, Debora menggunakan karunia nubuat dan hikmat untuk memimpin dengan bijak. Ia didengar oleh jenderal dan rakyat, memerintah dengan kuat tanpa menundukkan laki-laki. Debora tetap rendah hati, menggunakan semua karunia, kekuasaan, dan pengaruhnya dengan bijaksana. Debora memegang peran sebagai seorang hakim yang berorientasi pada penyelesaian sengketa atau menuntaskan perkara yang dibawa oleh umat Israel kepada dirinya (haki-hakim 4:5). Selain sebagai hakim, Debora juga bertindak sebagai seorang nabi yang memberikan nubuat kepada Barak jika dia turut serta dalam pertempuran (hakim – hakim 4:9).

⁶ Randan and Randan.

2. Peranan Debora dalam Pertarungan

a. Kepemimpinan Debora

Debora memimpin Israel di masa sulit, ketika perdagangan terhenti, pertanian menurun, dan rakyat tertekan oleh Raja Yabin. Bersama Barak, Debora, dengan bantuan Tuhan, mengalahkan Kanaan dan membebaskan Israel selama dua puluh tahun. Sebelum ada raja, Israel sering jatuh dalam penyembahan berhala dan penindasan, dengan hakim seperti Debora menjaga iman dan moral bangsa. Debora memimpin berdasarkan kekuatan Allah, bukan keinginan sendiri, meneladani Yesus yang bersahabat dengan semua orang. Kepemimpinan terkait dengan karakter, seperti kasih agape dan keadilan, yang tidak bersyarat dan tidak menuntut balas. Allah memilih Debora dengan kasih, tanpa meminta imbalan, menunjukkan kasih karunia-Nya.⁷

Debora adalah seorang pemimpin perempuan yang dipilih oleh Tuhan untuk mengisi kekosongan moral dan kepemimpinan di Israel. Ini tercermin dalam cerita Hakim-hakim yang menyoroti tema dosa, hukuman, dan pertobatan. Cerita dimulai dengan kesalahan orang Israel di mata Tuhan, yang dihukum dengan penindasan oleh raja Kanaan, Yabin. Hal ini menyebabkan umat Israel berteriak kepada Tuhan, dan Tuhan menyelamatkan mereka melalui kepemimpinan Debora.⁸ Debora, seorang ibu di Israel, adalah nabi dan pemimpin yang berpengaruh dan dikagumi Keberhasilannya dalam memerdekakan bangsanya dari pemerintahan Yabin adalah bukti tak terbantahkan dari peran pentingnya, meskipun berkat campur tangan Allah yang kuat, termasuk melalui Barak, intervensi Allah dalam peperangan, dan tindakan Yael yang mengakibatkan kematian Sisera, panglima Raja Yabin.⁹ Debora belajar mempercayai kehendak Allah dan yakin bahwa janji Allah yang membawa Israel keluar dari Mesir (Kel. 20:2) berlaku untuk bangsanya saat itu. Meskipun tidak terlihat jelas dalam teks, hubungan dekat antara Allah dan Debora tersirat melalui tindakan dan perkataannya.

Debora menegaskan keimanan dan kesetiaannya kepada Allah dengan mematuhi kehendak-Nya. Meskipun hubungan intim antara Debora dan Allah tidak secara eksplisit ditunjukkan dalam teks, kepercayaan dan ketaatannya terhadap perintah Tuhan tersirat melalui tindakan dan kata-katanya. Sebagai seorang nabi, tugasnya adalah mendengarkan pesan-pesan yang diterima dari Allah dan menyampaikannya kepada umat Israel. Debora menggunakan

⁷ Sarah Wassar, 'Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan', *Jurnal Apokalupsis*, 12.1 (2021), 19–32 <<https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1.14>>.

⁸ Randan and Randan.

⁹ Papua and others.

kata-kata yang persuasif untuk mengajak Barak, mengingatkannya akan kuasa Allah yang memberikan instruksi kepada Sisera dan pasukannya, serta berjanji untuk menyerahkan mereka kepada Barak. Usahanya Dengan memperkuat keyakinan Barak melalui janji Tuhan, dia menunjukkan kepercayaan dan kesetiaannya pada perintah serta pesan yang diterimanya dari Allah.

Debora juga menunjukkan perhatiannya kepada para pengikutnya sebagai seorang pemimpin. Meskipun memiliki hak dan otoritas sebagai seorang hakim, Debora tetap mampu mendengarkan masukan dari para pengikutnya dengan bijaksana dan memutuskan masalah secara adil. Dalam budaya patriarkal yang kuat, keberhasilan kepemimpinan Debora menonjolkan kemampuan perempuan dalam memimpin dan menjalankan perannya dengan efektif. Meskipun hidup di tengah budaya yang didominasi oleh pria, Debora mampu menginspirasi dan membawa kemenangan kepada bangsanya, menunjukkan bahwa kemampuan perempuan dalam kepemimpinan layak diakui dan dihargai.

b. Peran Debora dalam pertarungan

Debora memainkan peran penting dalam pertarungan melawan Sisera dan tentara Kanaan. Sebagai hakim dan nabi, ia memberikan nasihat dan kepemimpinan krusial bagi bangsa Israel. Debora memerintahkan Barak, atas perintah Allah, untuk memimpin pasukan Israel ke medan perang. Ketika Barak ragu dan meminta Debora untuk ikut, ia setuju dengan tegas, menunjukkan keberanian dan komitmen, yang meningkatkan semangat pasukan Israel. Debora, sebagai nabi, menyampaikan kehendak Allah dan memberikan strategi perang, memastikan tindakannya selaras dengan rencana ilahi. Kehadirannya di medan perang menjadi simbol kekuatan dan keberanian, menginspirasi para prajurit untuk berjuang dengan keyakinan bahwa Allah ada pada mereka. Secara keseluruhan, Debora adalah pemimpin strategis yang cerdas dan berani serta sumber inspirasi dan iman bagi pasukannya. Kepemimpinannya memainkan peran penting dalam kemenangan Israel atas tentara Kanaan, menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang penuh iman dan keberanian dapat mengubah jalannya sejarah. Kepemimpinan Debora dalam melakukan dan ikut serta dalam pertarungan tersebut Debora berani dalam mengambil keputusan atau resiko yang sangat besar bagi orang lain. Debora mengambil risiko besar demi membebaskan Israel dibebaskan dari penindasan Yabin dan tumbuh dalam keberanian serta kepercayaan, baik pada diri mereka sendiri maupun pada Allah. maupun orang lain. Sebagai hakim, ia menantang dirinya dan menghadapi risiko besar dari tugas yang diberikan Allah. Debora mengatasi ketakutannya dan setuju untuk mendampingi Barak berperang (Hak. 4:9-10), melampaui batasan tradisional bagi perempuan.

Pemimpin perempuan sering kali berani mengambil risiko dan melanggar aturan demi mencapai tujuan. Peran kepemimpinan perempuan tercermin dalam peran mereka sebagai "penolong". Meskipun istilah ini dapat menimbulkan asumsi bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, istilah "penolong" menyoroiti kehadiran penting perempuan. Menurut Yonky Karman, dalam bahasa Ibrani, kata "ezer" memiliki gender maskulin, dan dalam Alkitab Ibrani, kata tersebut sering digunakan untuk merujuk pada "penolong", terutama dalam konteks Allah menolong bangsa Israel. Ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai penolong tidak berada di bawah laki-laki atau sebagai pembantu laki-laki, tetapi sebagai sesama gambaran Allah.¹⁰

3. Dampak Kepemimpinan Debora terhadap Masyarakat Israel

Kepemimpinan Debora secara signifikan memengaruhi masyarakat Israel. Ia menghadirkan kesatuan di antara suku-suku yang terpecah, menegakkan keadilan, dan memberikan pengaruh rohani yang kuat. Selain itu, kepemimpinannya juga memperkuat pemberdayaan perempuan dan membawa kemerdekaan dari penindasan. Secara keseluruhan, Debora membawa stabilitas, keadilan, pemberdayaan, dan kemerdekaan bagi masyarakat Israel. Perhatian dan nubuat Debora tentang nasib bangsanya mendapat simpati besar dari masyarakat, menjadikannya diakui sebagai hakim, satu-satunya wanita dalam sejarah Israel yang patriarkhal. Sebagai pemimpin tunggal yang benar-benar mengadili Israel dalam Kitab Hakim-hakim, Debora merupakan figur unik dengan peran ganda dalam aspek sosial dan keagamaan yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian, tanggung jawabnya sebagai hakim di tengah konflik tidak ringan.

Sebagai seorang nabi, ia harus mencari petunjuk dari Tuhan untuk menyelamatkan bangsanya yang tertindas, sementara sebagai hakim, ia juga harus berani memimpin mereka baik dalam perdamaian maupun perang.¹¹ Debora memimpin bangsanya dengan mengandalkan Tuhan (hakim – hakim 9 & 14), sementara usahanya melawan Sisera membawa pembebasan, perlindungan, kesejahteraan, dan keamanan bagi rakyat Israel, memperkuat iman bangsa tersebut dan tindakan pembunuhan Yael dipahami sebagai perlawanan individu yang berlegitimasi politis dan religius.¹²

KESIMPULAN

¹⁰ Raka Saden Priya L Paembongan, 'Narasi Kepemimpinan Perempuan: Studi Naratif Kisah Debora Dan Yael Dalam Hakim-Hakim 4:1-24', *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.2 (2023), 202–12 <<https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.80>>.

¹¹ Sosial.

¹² Paembongan.

meskipun budaya Timur Tengah pada zaman Perjanjian Lama cenderung mengutamakan laki-laki, namun pemimpin perempuan telah ada sejak dulu. Terlepas dari dominasi budaya patriarkal yang membuat perempuan sering kali kurang terlihat di ranah publik, sejarah mencatat banyak Para pemimpin laki-laki seperti nabi-nabi dan raja-raja yang dipilih di antara bangsa Israel. Namun, terdapat juga catatan tentang perempuan yang memegang peran penting sebagai pemimpin, seperti Debora, Ester, dan Wasti, yang menduduki posisi tinggi sebagai ratu atau hakim. Debora, sebagai hakim perempuan pertama Israel, memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengatasi tantangan dan penindasan yang dihadapi oleh bangsanya. Kepemimpinannya memperkuat iman bangsa Israel dan membawa mereka melewati masa-masa sulit dengan bijaksana, menggabungkan peran sebagai nabiah dan hakim.

Dalam perjalanan hidupnya, Debora menunjukkan kualitas-kualitas kepemimpinan yang luar biasa, seperti ketajaman mental, akal sehat, karunia nubuat, dan keberanian. Perannya dalam memimpin bangsanya dalam menghadapi penindasan menegaskan bahwa pemimpin perempuan dapat memiliki pengaruh yang besar dan efektif dalam membawa perubahan bagi masyarakat. Kepemimpinan Debora memberikan inspirasi dan contoh bagi perempuan untuk mengambil peran dalam kepemimpinan, menegaskan bahwa kepemimpinan tidak ditentukan oleh gender, tetapi oleh pengaruh, keberanian, dan kesetiaan terhadap kehendak Tuhan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa perempuan juga memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan teguh, serta taat pada perintah Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belo, Y. (2021). Didikan Allah Kepada Bangsa Israel Menurut Kitab Hakim-Hakim. *Jurnal Luxnos*, 5(1), 37–46.
- Paembongan, R. S. P. L. (2023). Narasi Kepemimpinan Perempuan: Studi Naratif Kisah Debora Dan Yael Dalam Hakim-Hakim 4:1-24. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 202–212.
- Papua, Jurnal, Teologi Kontekstual, Stft Gki, Kijne Jayapura, Abstrak Artikel, Kanaan Yabin, et al. (2022). Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4 : 1-24 Imanuella Artika Risamasu, 3(2), 106.
- Randan, S., & Randan, S. (2020). Menilik Keberadaan Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Gereja: Analisis Naratif Terhadap Teks Hakim-Hakim 4-5. *Economics and Business Solutions Journal*, 4(1), 36.
- Sosial, L. (Tahun tidak diketahui). BAB IV PENGAKUAN TERHADAP DEBORA 4.1. Pengakuan Di Lingkup Sosial Dan Agama.
- Wassar, S. (2021). Tinjauan Teologi Pelayanan Perempuan. *Jurnal Apokalupsis*, 12(1), 19–32.